

**PENGARUH PENGGUNAAN MODEL PEMBELAJARAN EXAMPLE NON
EXAMPLE TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA MATERI TATA CARA
SHALAT PADA KELAS IV SDN 20 JONGKAT TAHUN AJARAN 2025/2026**

Diana Apriana¹, Eli², Yusida Imran³

Prodi Pendidikan Agama Islam

Universitas Muhammadiyah Pontianak

¹aprianadiana5@gmail.com, ²eliramliahmad@gmail.com,

³Yusidaimran@unmuhpnk.ac.id

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of using the *Example Non Example* learning model on the learning outcomes of fourth-grade students at SDN 20 Jongkat regarding the procedures for performing prayer during the 2025/2026 academic year. The issues examined in this study are: 1) What were the students' learning outcomes regarding the procedures of prayer prior to the implementation of the *Example Non Example* learning model in Grade IV at SDN 20 Jongkat?, 2). How well can Grade IV students at SDN 20 Jongkat learn the procedures of prayer following the implementation of the *Example Non Example* learning model?, 3). Is there an effect of the *Example Non Example* learning model on learning outcomes regarding the procedures of prayer for fourth grade students at SDN 20 Jongkat?. The research method employed is an experimental method specifically a quasi experimental design using a quantitative approach. The population in this study was class IV, and sample used consisted of class IV A as the experimental group and class IV B as the control group. The data analysis techniques employed include descriptive statistics, homogeneity testing, normality testing, and hypothesis testing using a non-parametric test specifically, the *Wilcoxon test*. The results of this study indicate that the use of the *Example Non Example* instructional medium has a significant influence on improving students' learning outcomes regarding the procedures for performing prayer. The research results indicate an effect of using the *Example Non Example* learning medium on student learning outcomes, based on the *Wilcoxon Signed-Rank Test*, a Z-value of -2.352 was obtained, with an Asymp. Sig. (2-tailed) value of 0.019 for the experimental class. Since this value is smaller than the significance level of 0.05 ($0.019 < 0.05$), there is a significant difference in learning outcomes before and after the use of the *Example Non Example* learning medium.

Keywords: *Example Non Example, Procedures for Prayer*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran *Example Non Example* Terhadap Hasil Belajar Siswa Materi Tata Cara Shalat pada Siswa Kelas IV SDN 20 Jongkat Tahun Ajaran 2025/2026. Masalah dalam penelitian ini 1). Bagaimana hasil belajar siswa pada materi tata cara shalat sebelum menggunakan model pembelajaran *Example Non Example* kelas IV SDN 20 Jongkat, 2). Bagaimana hasil belajar

siswa pada materi tata cara shalat sesudah menggunakan model pembelajaran *Example Non Example* kelas IV SDN 20 Jongkat, 3). Apakah terdapat pengaruh model pembelajaran *Example Non Example* terhadap hasil belajar pada materi tata cara shalat kelas IV SDN 20 Jongkat. Metode penelitian yang digunakan adalah metode eksperimen dengan bentuk Quasi Eksperimen dan pendekatan kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah kelas IV, dan sample yang digunakan adalah kelas IV A sebagai kelas eksperimen, dan kelas IV B sebagai kelas kontrol. Teknik Analisa data yang digunakan adalah uji statistic deskriptif, uji homogenitas, uji normalitas dan uji hipotesis dengan bentuk uji non parametrik berupa uji Wilcoxon. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan media pembelajaran *Example Non Example* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan hasil belajar siswa materi tata cara shalat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengaruh penggunaan media pembelajaran *Example Non Example* terhadap hasil belajar siswa berdasarkan uji *Wilcoxon Signed Rank Test*, diperoleh nilai Z sebesar -2,352 dengan nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,019 pada kelas eksperimen. Dikarenakan nilai tersebut lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05 ($0,019 < 0,05$), maka terdapat perbedaan hasil belajar yang signifikan sebelum dan sesudah penggunaan media pembelajaran *example non example*.

Kata Kunci: Example Non Example, Tata Cara Shalat

A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan fondasi utama dalam membentuk sumber daya manusia yang berkualitas. Melalui pendidikan, peserta didik tidak hanya memperoleh pengetahuan, tetapi juga mengembangkan karakter, keterampilan, serta nilai-nilai kehidupan yang diperlukan dalam kehidupan bermasyarakat. Dalam perspektif Islam, menuntut ilmu memiliki kedudukan yang sangat mulia sebagaimana firman Allah Swt. dalam QS. Al-Mujādilah ayat 11 yang menjelaskan bahwa Allah akan mengangkat derajat orang-orang yang beriman dan berilmu. Ayat tersebut menunjukkan bahwa pendidikan

merupakan sarana penting dalam meningkatkan kualitas manusia, sehingga proses pembelajaran perlu dilaksanakan secara efektif dan mampu memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi peserta didik.

Salah satu mata pelajaran yang berperan dalam pembentukan karakter peserta didik di sekolah dasar adalah Pendidikan Agama Islam, khususnya materi tata cara shalat. Shalat merupakan rukun Islam yang wajib dilaksanakan oleh setiap muslim dan menjadi ibadah yang memiliki kedudukan sangat penting. Oleh karena itu, peserta didik perlu memahami tata cara shalat secara

benar sejak usia dini agar mampu mengamalkan ibadah sesuai dengan tuntunan syariat. Namun, dalam proses pembelajaran masih dijumpai berbagai kendala yang menyebabkan pemahaman peserta didik terhadap materi tata cara shalat belum optimal. Pembelajaran yang masih didominasi metode ceramah mengakibatkan peserta didik cenderung pasif, kurang tertarik mengikuti pembelajaran, dan mengalami kesulitan dalam memahami urutan gerakan maupun bacaan shalat.

Berdasarkan hasil observasi awal di kelas IV SDN 20 Jongkat, proses pembelajaran materi tata cara shalat masih menggunakan metode pembelajaran yang bersifat konvensional dengan media pembelajaran yang terbatas. Kondisi tersebut menyebabkan sebagian peserta didik kurang aktif dalam mengikuti pembelajaran dan hasil belajar yang diperoleh belum maksimal. Oleh karena itu, diperlukan suatu model pembelajaran yang mampu meningkatkan keaktifan peserta didik sekaligus memudahkan mereka dalam memahami konsep-konsep yang dipelajari.

Salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan adalah

Example Non Example. Model pembelajaran ini memanfaatkan gambar atau contoh dan noncontoh sebagai media untuk membantu peserta didik memahami suatu konsep melalui kegiatan mengamati, menganalisis, berdiskusi, dan menyimpulkan. Menurut Buehl (1996), model *Example Non Example* merupakan strategi pembelajaran yang digunakan untuk mengajarkan definisi suatu konsep melalui penyajian contoh dan non contoh sehingga peserta didik mampu membedakan karakteristik suatu konsep secara lebih jelas. Penerapan model ini diharapkan dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis, keaktifan belajar, serta hasil belajar peserta didik.

Berbagai penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa model *Example Non Example* mampu meningkatkan hasil belajar pada berbagai mata pelajaran. Penelitian Firischa Latiara Intan Putri (2023) menunjukkan bahwa model *Example Non Example* dapat meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Penelitian Ester Lestari dan Zulmi Roestika Rini (2024) membuktikan bahwa model tersebut berpengaruh terhadap pemahaman

peserta didik pada materi bangun datar. Selain itu, penelitian Fitriah Mujahada (2024) dan Shafira Gita Dewi (2023) juga menunjukkan bahwa penerapan model *Example Non Example* memberikan pengaruh positif terhadap hasil belajar Pendidikan Agama Islam. Meskipun demikian, penelitian yang secara khusus mengkaji pengaruh model *Example Non Example* terhadap hasil belajar materi tata cara shalat pada peserta didik kelas IV sekolah dasar, khususnya di SDN 20 Jongkat, masih sangat terbatas. Hal tersebut menjadi celah penelitian yang perlu dikaji lebih lanjut.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penggunaan model pembelajaran *Example Non Example* terhadap hasil belajar siswa pada materi tata cara shalat kelas IV SDN 20 Jongkat Tahun Ajaran 2025/2026. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoretis sebagai referensi pengembangan pembelajaran Pendidikan Agama Islam serta secara praktis menjadi alternatif bagi guru dalam menerapkan model pembelajaran yang lebih aktif, menarik, dan efektif

sehingga mampu meningkatkan hasil belajar peserta didik.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode quasi experiment (eksperimen semu) menggunakan desain *Nonequivalent Control Group Design*. Desain ini digunakan karena peneliti menggunakan kelas yang telah terbentuk di sekolah tanpa melakukan randomisasi terhadap siswa. Penelitian dilaksanakan di SDN 20 Jongkat pada Tahun Ajaran 2025/2026.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa SDN 20 Jongkat yang berjumlah 282 siswa. Sampel penelitian terdiri atas siswa kelas IVA yang berjumlah 19 orang sebagai kelas eksperimen dan siswa kelas IVB yang berjumlah 19 orang sebagai kelas kontrol. Kelas eksperimen diberikan perlakuan menggunakan model pembelajaran *Example Non Example*, sedangkan kelas kontrol menggunakan pembelajaran konvensional.

Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, tes, dan dokumentasi. Observasi digunakan untuk mengamati proses

pembelajaran yang berlangsung di kelas. Tes diberikan dalam bentuk *pretest* dan *posttest* menggunakan soal pilihan ganda sebanyak 20 butir untuk mengukur hasil belajar siswa pada materi tata cara shalat. Dokumentasi digunakan untuk memperoleh data pendukung berupa daftar nama siswa, nilai, perangkat pembelajaran, serta dokumentasi kegiatan penelitian.

Instrumen penelitian terlebih dahulu diuji validitas dan reliabilitasnya sebelum digunakan dalam pengambilan data. Analisis data dilakukan dengan bantuan IBM SPSS Statistics versi 27. Analisis diawali dengan statistik deskriptif untuk mengetahui nilai minimum, maksimum, rata-rata (mean), dan standar deviasi. Selanjutnya dilakukan uji homogenitas menggunakan Levene's Test dan uji normalitas menggunakan Shapiro-Wilk. Karena hasil uji normalitas menunjukkan data tidak berdistribusi normal (Sig. < 0,05), maka pengujian hipotesis dilakukan menggunakan Uji Wilcoxon Signed Rank Test dengan taraf signifikansi 0,05.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Tabel 1. Statistik Deskriptif Hasil Belajar Siswa

Kelas	N	Pretest ($\bar{x} \pm S$)	Posttest ($\bar{x} \pm S$)
Eksperimen	19	72,16 ± 16,684	86,21 ± 13,394
Kontrol	19	75,89 ± 10,893	75,89 ± 10,893

Berdasarkan Tabel 1, diketahui bahwa rata-rata nilai *pretest* pada kelas eksperimen sebesar 72,16 dengan standar deviasi 16,684. Setelah diterapkan model pembelajaran *Example Non Example*, rata-rata nilai *posttest* meningkat menjadi 86,21 dengan standar deviasi 13,394. Sementara itu, pada kelas kontrol rata-rata nilai *pretest* sebesar 50,00 dengan standar deviasi 10,171 dan meningkat menjadi 75,89 pada *posttest* dengan standar deviasi 10,893. Hasil tersebut menunjukkan bahwa kedua kelas mengalami peningkatan hasil belajar, namun peningkatan rata-rata pada kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol. Hal ini mengindikasikan bahwa penerapan model pembelajaran *Example Non Example* memberikan hasil belajar yang lebih baik pada materi tata cara shalat.

Untuk mengetahui apakah varians hasil belajar antara kelas eksperimen dan kelas kontrol bersifat

homogen, dilakukan uji homogenitas menggunakan *Levene's Test of Homogeneity of Variances*. Hasil pengujian disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2. Hasil Uji Homogenitas

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
0,776	3	72	0,511

Berdasarkan Tabel 2, hasil uji homogenitas menggunakan Levene's Test menunjukkan nilai Levene Statistic sebesar 0,776 dengan nilai signifikansi (Sig.) sebesar 0,511. Nilai signifikansi tersebut lebih besar dari taraf signifikansi 0,05 ($0,511 > 0,05$), sehingga dapat disimpulkan bahwa varians data hasil belajar pada kelas eksperimen dan kelas kontrol adalah homogen. Dengan demikian, kedua kelompok memiliki kesamaan varians sehingga memenuhi salah satu asumsi dalam analisis data penelitian.

Untuk mengetahui apakah data hasil penelitian berdistribusi normal atau tidak, dilakukan uji normalitas menggunakan *Shapiro-Wilk* dengan taraf signifikansi 0,05. Hasil uji normalitas disajikan pada Tabel 3.

Tabel 3. Hasil Uji Normalitas

Data	N	Sig. (Shapiro-Wilk)	Ket.
Pretest Kelas Eksperimen	19	0,019	Tidak normal

Posttest Kelas Eksperimen	19	0,001	Tidak normal
Pretest Kelas Kontrol	19	0,531	Normal
Posttest Kelas Kontrol	19	0,027	Tidak normal

Berdasarkan Tabel 3, hasil uji normalitas menunjukkan bahwa nilai signifikansi *pretest* kelas eksperimen sebesar 0,019, *posttest* kelas eksperimen sebesar 0,001, dan *posttest* kelas kontrol sebesar 0,027. Ketiga nilai tersebut lebih kecil dari 0,05 sehingga data dinyatakan tidak berdistribusi normal. Sementara itu, *pretest* kelas kontrol memperoleh nilai signifikansi sebesar 0,531, yang lebih besar dari 0,05 sehingga data berdistribusi normal. Oleh karena sebagian besar data tidak memenuhi asumsi kenormalan, pengujian hipotesis selanjutnya dilakukan menggunakan Uji *Wilcoxon Signed Rank Test*.

Untuk mengetahui pengaruh penerapan model pembelajaran *Example Non Example* terhadap hasil belajar siswa pada materi tata cara shalat, dilakukan pengujian hipotesis menggunakan *Wilcoxon Signed Rank Test*. Pengujian ini digunakan karena hasil uji normalitas menunjukkan bahwa sebagian besar data tidak

berdistribusi normal. Hasil uji Wilcoxon disajikan pada Tabel 4.

Tabel 4. Hasil Uji Wilcoxon Signed Rank Test

Kelompok	Z	Sig. (2-tailed)
Kelas Eksperimen	-2,352	0,019
Kelas Kontrol	-3,830	0,000

Berdasarkan Tabel 4, hasil uji Wilcoxon Signed Rank Test menunjukkan bahwa nilai signifikansi pada kelas eksperimen sebesar 0,019, sedangkan pada kelas kontrol sebesar 0,000. Kedua nilai tersebut lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05 (Sig. < 0,05), sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara nilai pretest dan posttest pada kedua kelas.

Pada kelas eksperimen, rata-rata hasil belajar meningkat dari 72,16 pada saat pretest menjadi 86,21 pada saat posttest. Sementara itu, pada kelas kontrol rata-rata nilai meningkat dari 50,00 menjadi 75,89. Meskipun kedua kelas mengalami peningkatan hasil belajar, peningkatan pada kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol. Hasil tersebut menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran *Example Non Example* memberikan pengaruh positif terhadap hasil belajar siswa

pada materi tata cara shalat kelas IV SDN 20 Jongkat.

Untuk gambar dan grafik keterangan ditampilkan di bawah grafik atau gambar tersebut dengan spasi 1. Untuk lebih memperjelasnya adalah sebagai berikut.

D. Kesimpulan

Kesimpulan penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan model pembelajaran *Example Non Example* berpengaruh terhadap hasil belajar siswa pada materi tata cara shalat kelas IV SD Negeri 20 Jongkat Tahun Ajaran 2025/2026. Sebelum diterapkannya model pembelajaran *Example Non Example*, rata-rata nilai *pretest* pada kelas eksperimen sebesar 72,16, sedangkan pada kelas kontrol sebesar 50,00. Setelah diterapkan model pembelajaran *Example Non Example*, hasil belajar siswa mengalami peningkatan yang ditunjukkan dengan rata-rata nilai *posttest* pada kelas eksperimen sebesar 86,21 dan pada kelas kontrol sebesar 75,89. Hasil tersebut diperkuat dengan Uji Wilcoxon yang menunjukkan nilai Asymp. Sig. (2-tailed) = 0,000 (< 0,05), sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa

penggunaan model pembelajaran *Example Non Example* berpengaruh secara signifikan terhadap hasil belajar siswa pada materi tata cara shalat kelas IV SD Negeri 20 Jongkat Tahun Ajaran 2025/2026.

DAFTAR PUSTAKA

- Silaen, S. (2018). Metodologi Penelitian Sosial untuk Penulisan Skripsi dan Tesis. Bogor: In Media.
- Sugiyono. (2014). Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2019). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Ester Lestari dan Zulmi Reostika Rini (2024). Pengaruh Model Pembelajaran *Example Non Example* Berbantuan Media Puzzle Bangun Datar Terhadap Kemampuan Konsep Siswa Kelas VI. Jurnal Pendidikan ke-SD-an, 11 (1), 1-12. <https://doi.org/10.30738/trihayu.v11i1.15734>
- Imran, Y. (2017). Penerapan model pembelajaran dengan strategi (Merasa) BMB3 pada proses pembelajaran. Konselor, 6(3), 113–119. <https://doi.org/10.24036/02017637694-0-00>.
- Damayanti, N. F., Bunyamin, A., Mustamin, & Wahab, A. (2025). Penerapan Model Pembelajaran *Examples Non Examples* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas XII.5 di SMA Negeri 1 Jeneponto. Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar, 11(2). <https://doi.org/10.23969/jp.v11i02.46302>
- Lisnani (2019). Pengaruh Model Pembelajaran *Example Non Example* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Tematik Bagi Siswa Kelas VI SD.
- Nur Muhammad Fikri (2016). Sahat Lima waktu Berjamaah Dan Relevansi Dengan Pengendalian Diri Dari Perbuatan Keji Dan Mungkar Siswa MA Pondok Pesantren Al-Hamidiyah Depok.
- Safira Gita Dewi (2023). Pengaruh Model Penerapan Model Pembelajaran *Example Non Example* Terhadap Hasil Belajar Pendidikan agama islam Kelas VI SDN 171 Purwosari Kabupaten Luwu Timur.